

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan penting dalam mewujudkan ketahanan pangan pada tingkat nasional, regional, maupun rumah tangga. Sektor pertanian juga merupakan sektor strategis dalam menunjang perekonomian negara dan pertumbuhan perekonomian Negara. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS) 2018 diketahui bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) perekonomian Indonesia tahun 2018 tumbuh 5,17 persen lebih tinggi dibandingkan catatan tahun 2017 sebesar 5,07 persen. Pangan merupakan kebutuhan rakyat yang ketersediaan, distribusi dan tingkat harganya sangat berpengaruh pada stabilitas perekonomian nasional. Ketersediaan pangan yang lebih sedikit dibanding dengan kebutuhan masyarakat dapat mengakibatkan tidak seimbang nya perekonomian.

Salah satu komoditas yang termasuk dalam tanaman pangan adalah tanaman padi. Komoditas tanaman padi banyak dibudidayakan di Indonesia, salah satunya di Kabupaten Bantul. Produksi padi sawah di Kabupaten Bantul mencapai 182.980 ton. sedangkan luas panennya seluas 29.944 hektar sehingga diketahui bahwa produktivitas padi di Kabupaten Bantul yaitu 6,11 ton/hektar. Hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh penggunaan luas lahan pertanian yang masih cukup luas. Namun, rata-rata kondisi lahan petani di Bantul masih terbatas atau bersekala kecil serta pengelolaannya masih kurang dalam hal manajemen budidaya padi. Salah satu bentuk teknologi untuk mengatasi permasalahan pada usahatani padi yaitu *Corporate Farming*. Dengan demikian, Kecamatan Bantul

merupakan kecamatan yang paling berpotensi untuk dikembangkan teknologi pertanian *Corporate Farming*.

*Corporate Farming* (CF) merupakan program pengembangan ekonomi Bank Indonesia bekerjasama dengan UPTD BPTP DIY dan BPP Jetis sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi Kelompok Tani Barokah. Tujuannya untuk meningkatkan produktivitas padi dan mencapai efisiensi teknis. Program CF juga bertujuan untuk mengurangi penggunaan input kimiawi dalam kegiatan usahatani padi. Usahatani padi yang dilakukan oleh anggota Kelompok Tani Barokah di Kecamatan Jetis mengalami penurunan produktivitas padi. Kesulitan tenaga kerja penanaman di daerah ini juga menghambat kegiatan bertani. Program CF dijalankan dengan masa kontrak tiga tahun, dari tahun 2016 hingga 2019. Program CF dijalankan melalui penggabungan persawahan untuk dikelola bersama dalam satu pengelolaan.

Konsolidasi lahan sawah yang dilakukan sebagai bentuk implementasi HKm di Kecamatan Jetis berupa penggabungan lahan persawahan milik 4 sampai 6 petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Barokah menjadi satu blok. Hal itu dilakukan dengan menghilangkan batas persawahan (galengan) yang memisahkan kepemilikan sawah di antara anggota kelompok tani. Pemimpin blok ditunjuk sebagai koordinator dan contact person antara pengurus CF dan rekanannya (*stakeholders*) dengan anggota kelompok tani. Pemimpin blok juga menjabat sebagai distributor pupuk yang disediakan melalui program ini. Pendanaan mulai dari pengelolaan lahan hingga pasca panen di lahan tersebut dijamin oleh pengelola CF yang telah mendapatkan dana dari *stakeholders*.

Swain dkk. (2012) menyatakan bahwa CF dapat menstabilkan arus masuk dan arus keluar sehingga mencapai skala ekonomis. Bose (2013) juga menyatakan bahwa CF skala besar lebih efisien dan mengarah pada efisiensi alokasi, mendorong investasi dari sektor swasta dan menghasilkan output dan pendapatan yang lebih tinggi. Kasijadi dkk. (2003) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa CF menghasilkan manfaat ekonomi dan sosial. Manfaat ekonomi terdiri dari pengurangan biaya produksi, efisiensi produksi dan peningkatan pendapatan anggota. Manfaat sosial dapat berupa pendidikan, kerjasama antar anggota dan suasana pembangunan pedesaan yang lebih sesuai. Saat ini kontrak pelaksanaan program dengan Kelompok Tani Barokah telah berakhir.

Namun, implementasi program CF dinilai belum optimal oleh petani. Hal ini dikarenakan pada saat pelaksanaan program CF, produktivitas padi mengalami penurunan padahal tujuan pelaksanaan program adalah untuk meningkatkan produktivitas padi Kelompok Tani Barokah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi petani untuk menerapkan program CF dan faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani untuk menerapkan program CF. Variabel esensial meliputi produksi, interaksi antar anggota kelompok tani, dukungan anggota keluarga, usia, pendidikan dan luas lahan adopsi.

## **B. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui motivasi petani menerapkan program *Corporate Farming* di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul.
2. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani menerapkan program *Corporate Farming* di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul.

### **C. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian mengenai “Motivasi Petani Menerapkan Program *Corporate Farming* di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul” diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut.

1. Bagi petani dapat menjadi pertimbangan dalam kesiapan dalam penerapan teknologi pertanian.
2. Bagi pemerintah dan instansi terkait, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan selanjutnya.
3. Hasil penelitian ini sebagai pembanding dalam penelitian lain yang tertarik tentang masalah pengembangan teknologi pertanian.